



Optimalisasi Peran Kader Posyandu Dalam Menurunkan Angka Skor Plak Pada Ibu Hamil dan Orang Tua Balita Di Desa Wisata Sayan Kecamatan Ubud

Optimization of Posyandu Cadres' Role in Reducing Plaque Scores Among Pregnant Women and Parents of Toddlers in Sayan Tourism Village, Ubud District

Ni Ketut Nuratni^{1*}, Anak Agung Gede Agung¹

¹Jurusan Kesehatan Gigi, Poltekkes Kemenkes Denpasar, Indonesia

*Email Korespondensi: nuratniketut@gmail.com

Abstrak

Peran ibu sangatlah dominan dalam perawatan gigi susu anak, oleh karenanya perlu dioptimalkan dalam mengasuh anak dan perlu didorong melalui kegiatan posyandu. Kader mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengajak keluarga untuk berperilaku hidup bersih dan sehat termasuk menjaga kebersihan gigi dan mulut seluruh anggota keluarga. Tujuan kegiatan adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan Kader Posyandu dan menurunkan angka plak pada ibu hamil dan orang tua balita di Desa Wisata Sayan, Ubud, Gianyar, Bali. metode kegiatan: memberikan pelatihan kebersihan gigi dan mulut dengan pretest dan posttest, yaitu dengan melakukan pengambilan data sebelum dan setelah setelah dilakukan tindakan, pada Kader Posyandu di Desa Wisata Sayan Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar sebanyak 45 orang pada bulan Juni sampai September 2024. Dengan hasil Pengetahuan Kader Posyandu setelah diberikan pelatihan sebanyak 44 orang (97,78%) memiliki pengetahuan baik, sebanyak 43 orang (95,56%) memiliki keterampilan sangat baik dan sebagian besar kriteria plak kader yaitu sebanyak 41 orang (91,1%) memiliki kriteria plak sangat baik. Penurunan Skor Plak setelah diberikan pelatihan pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut sebagai akibat peningkatan perilaku Kader Posyandu Desa Sayan, Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar setelah dilakukan pelatihan kebersihan gigi dan mulut.

Kata kunci: Pelatihan Kader, Pengetahuan, Keterampilan, Plak

Abstract

The role of mothers is dominant in the care of children's primary teeth; therefore, it needs to be optimized in child-rearing and should be encouraged through posyandu (integrated health service post) activities. Cadres are crucial in encouraging families to adopt clean and healthy living behaviors, including maintaining oral hygiene for all family members. The activity aims to improve the knowledge and skills of Posyandu Cadres and reduce plaque scores among pregnant women and parents of toddlers in Sayan Tourism Village, Ubud, Gianyar, Bali. The activity method involves providing oral hygiene training with pre-test and post-test, by collecting data before and after the intervention, on 45 Posyandu Cadres in Sayan Tourism Village, Ubud District, Gianyar Regency from June to September 2024. The results show that after the training, 44 Posyandu Cadres (97.78%) had good knowledge, 43 people (95.56%) had very good skills, and the majority of cadres, 41 people (91.1%), had very good plaque criteria. There was a decrease in Plaque Scores after oral hygiene maintenance training was provided, as a result of improved behavior of Posyandu Cadres in Sayan Village, Ubud District, Gianyar Regency following the oral hygiene training.

Keywords: Cadre Training, Knowledge, Skills, Plaques

Pesan Utama:

- Pelatihan kebersihan gigi dan mulut bagi Kader Posyandu di Desa Wisata Sayan berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka secara signifikan, sehingga diharapkan dapat lebih optimal dalam mendampingi ibu dan keluarga dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut anak

Access this article online



Quick Response Code

Copyright (c) 2024 Authors.

Received: 30 October 2024
Accepted: 20 November 2024

DOI: <https://doi.org/10.56303/jppmi.v3i2.295>



This work is licensed under
a Creative Commons Attribution-
NonCommercial-ShareAlike 4.0
International License

1. Pendahuluan

Kesehatan gigi dan mulut sangat erat hubungannya dengan kesehatan umum anak, kesehatan gigi sangatlah penting termasuk kesehatan gigi balita (Ita br Bangun, 2022). Masa lima tahun awal dalam tahap perkembangan anak adalah masa *golden age*, adalah masa emas dalam periode pertumbuhan dan perkembangan anak. Pada masa ini segala hal yang tercurah dan terserap dalam diri anak akan menjadi dasar dan memori yang tajam pada diri anak tersebut. Hal ini terkait dengan kesehatan gigi, jika pada masa emas anak telah terbentuk memori, perilaku, kebiasaan dan sikap anak untuk memelihara kesehatan dan kebersihan gigi dan mulut, maka sikap perilaku hidup ini akan terbawa sampai dewasa kelak, sehingga pengetahuan tentang cara memelihara kebersihan gigi dan mulut ini harus tertanam pada masa balita (Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 89 Tahun 2015 Tentang Upaya Kesehatan Gigi Dan Mulut, 2015).

Proses tumbuh kembang anak selalu mengalami masalah kesehatan dalam tubuh salah satunya adalah masalah kesehatan gigi dan mulut. Masalah kesehatan mulut dapat mempengaruhi perkembangan umum anak – anak. Masalah kesehatan gigi dan mulut yang sering terjadi adalah karies gigi. Karies sering ditemukan pada anak usia dibawah lima tahun dengan penyebaran tertinggi pada usia tiga tahun. Masalah kesehatan gigi dan mulut ini harus disadari oleh orang tua. Kurangnya perhatian orang tua tentang kesehatan gigi akan mempengaruhi pada pertumbuhan dan perkembangan gigi anak (Abadi & Suparno, 2019). Perhatian terhadap kesehatan gigi dan mulut saat ini masihlah sangat kurang, seringnya kesehatan dan kebersihan gigi dan mulut anak usia dini diabaikan karena adanya anggapan orang tua bahwa gigi susu anak akan digantikan oleh gigi dewasa sehingga tidak perlu dilakukan perawatan minimal dengan menyikat gigi dan mengunjungi dokter gigi (Susilawati, 2014). Hal inilah yang bisa menyebabkan gigi berlubang pada sebagian anak, gigi anak tersusun tidak rata, gigi berlubang dan gigi goyang belum waktunya.

Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, perilaku menyikat gigi bagi penduduk di Provinsi Bali (91,8%) penduduk usia 10 tahun ke atas telah menyikat gigi setiap hari, namun sebagian besar (86,8%) menyikat gigi sambil mandi pagi dan sore. Masalah kesehatan gigi dan mulut adalah sebesar 57,6% sedangkan yang menerima perawatan baru 10,2%. Di Provinsi Bali yang penduduk yang mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut adalah sebesar 58,4% sedangkan yang menerima perawatan baru 16,2%.) sedangkan Hasil Riset Kesehatan Dasar, melaporkan bahwa masyarakat di Kabupaten Gianyar yang berperilaku menyikat gigi setiap hari yaitu 90,2%, menyikat gigi setiap hari sesudah mandi pagi dan sore yaitu 66,9%, menyikat gigi setiap hari sesudah makan pagi yaitu 5,0%, menyikat gigi sebelum tidur malam yaitu 43,3%, dan berperilaku benar menyikat gigi yaitu 3,6% (Kemenkes RI, 2018). Keadaan ini menunjukkan bahwa perilaku pemeliharaan diri masyarakat Kabupaten Badung dalam kesehatan gigi dan mulut masih belum optimal.

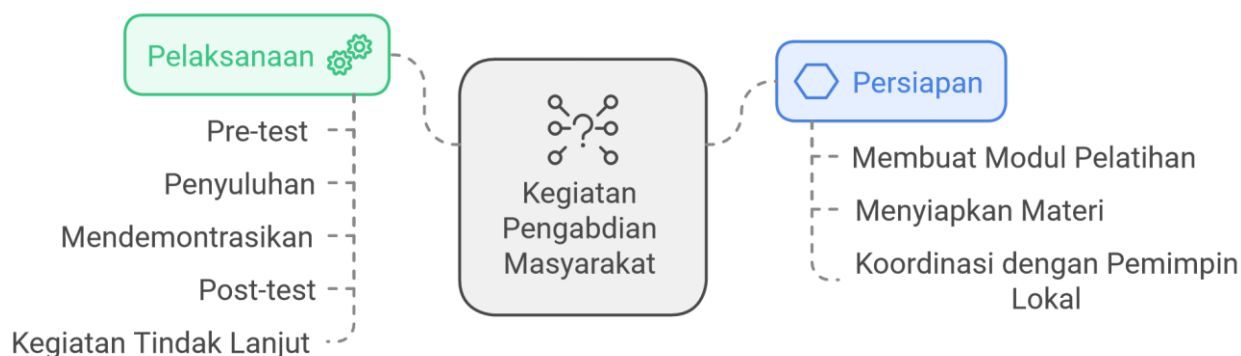
Berdasarkan uraian tersebut, maka perilaku menyikat gigi perlu ditingkatkan sejak dini, yaitu pada anak usia pra sekolah dan usia sekolah. Peran ibu sangatlah dominan dalam perawatan gigi susu anak (Ngatemi & Afni, 2018), oleh karenanya perlu dioptimalkan dalam mengasuh anak dan perlu didorong melalui kegiatan posyandu, sehingga anak mencapai tumbuh kembang yang optimal. Posyandu adalah suatu forum komunikasi, ahli teknologi dan pelayanan kesehatan masyarakat yang mempunyai nilai strategis untuk pengembangan sumber daya manusia sejak dini. Posyandu dapat dikembangkan menjadi lembaga masyarakat yang berfungsi memataui kesehatan ibu dan anak termasuk kesehatan gigi dan mulut anak secara menyeluruh dengan melakukan pemberdayaan kader posyandu (Rahayu et al., 2024). Kader mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengajak keluarga untuk berperilaku hidup bersih dan sehat. Dalam hal ini berperilaku menjaga kebersihan gigi dan mulut seluruh anggota keluarga. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan Kader Posyandu dan menurunkan angka plak pada ibu hamil dan orang tua balita di Desa Wisata Sayan, Ubud, Gianyar, Bali.

2. Metode

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah dengan memberikan edukasi kesehatan gigi dan mulut melalui pelatihan pada kader Posyandu dengan *pretest* dan *posttest*, yaitu dengan melakukan pengambilan data sebelum dilakukan suatu tindakan dan mengevaluasinya setelah dilakukan Tindakan. Sasaran kegiatan pengabdian yaitu seluruh kader poayandu di Desa Wisata Sayan Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar yang berjumlah 45 orang.

Alur pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Persiapan :
 - 1) Persiapan dilakukan dengan membuat modul pelatihan, menyiapkan materi pelatihan melalui PPT
 - 2) menyiapkan peralatan yang dibutuhkan untuk demontrasi menyikat gigi serta pemeriksaan kebersihan gigi dan mulut yang dibutuhkan
 - 3) Melakukan koordinasi tentang peserta, waktu dan tempat pelaksanaan pelatihan dengan Perebekel desa Sayan, Ubud , kabupaten Gianyar.
2. Pelaksanaan
 - 1) Melakukan Pre test tentang pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi kepada Kader Posyandu di Desa Wisata Sayan Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar
 - 2) Melakukan penyuluhan kepada Kader Posyandu di Desa Wisata Sayan Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar
 - 3) Mendemonstrasikan cara menyikat gigi yang benar dengan pantum kepada para Kader Posyandu di Desa Sayan Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar
 - 4) Melakukan Post test kepada Kader Posyandu di Desa Wisata Sayan Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar
 - 5) Masing masing kader melakukan penyuluhan dan demonstrasi cara menyikat gigi dengan pantum di depan peserta dan pengabdi
 - 6) Masing – masing kader melakukan penyuluhan kepada para ibu hamil dan ibu balita di masing-masing Posyandu.

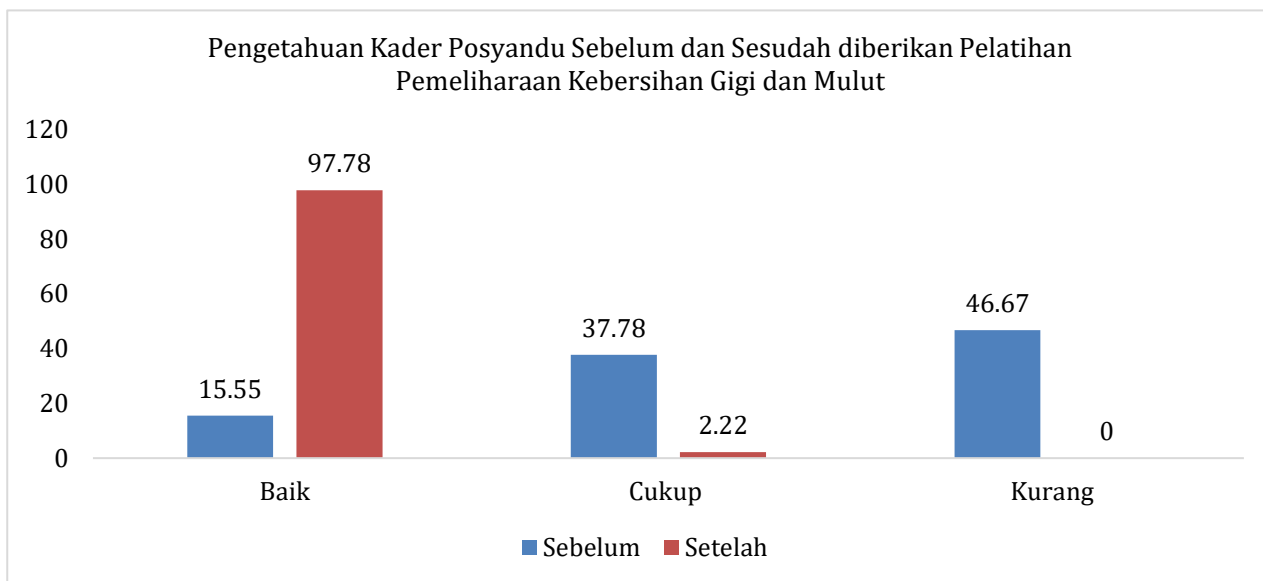


Gambar 1 Bagan Alur Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

3. Hasil dan Pembahasan

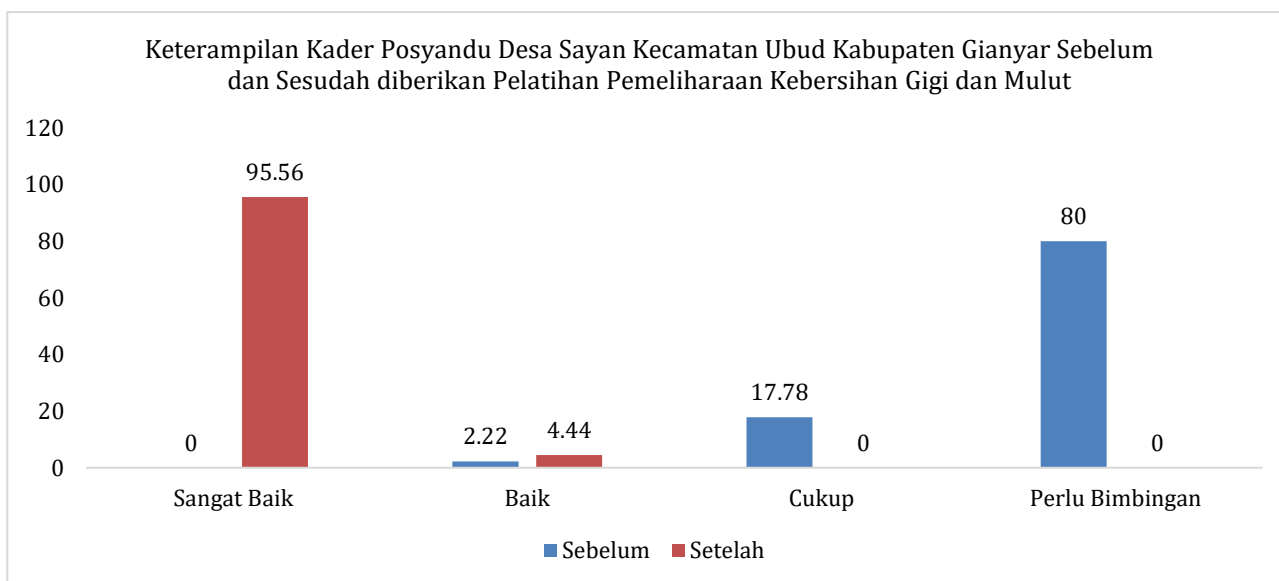
Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat optimalisasi peran kader posyandu dalam menurunkan angka skor plak pada ibu hamil dan orang tua balita di desa wisata Sayan Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar tahun 2024 sudah sesuai dengan rencana. Pengabdian kepada masyarakat Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini terlaksana berkat kerjasama dengan mitra yaitu Perebekel desa wisata Sayan Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar dengan kelompok sasaran pelatihan kesehatan gigi dan mulut adalah Kader Posyandu desa wisata Sayan Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar.

Gambar 2 menunjukkan bahwa pengetahuan Kader Posyandu Desa Sayan Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar sebelum diberikan pelatihan tentang pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut sebagian besar memiliki pengetahuan kurang sebanyak 21 orang (46,67%) dan yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 7 orang (15,55%), sedangkan setelah diberikan pelatihan sebagian besar pengetahuan kader yaitu sebanyak 44 orang (97,78%) memiliki pengetahuan baik dan tidak ada yang memiliki pengetahuan kurang.



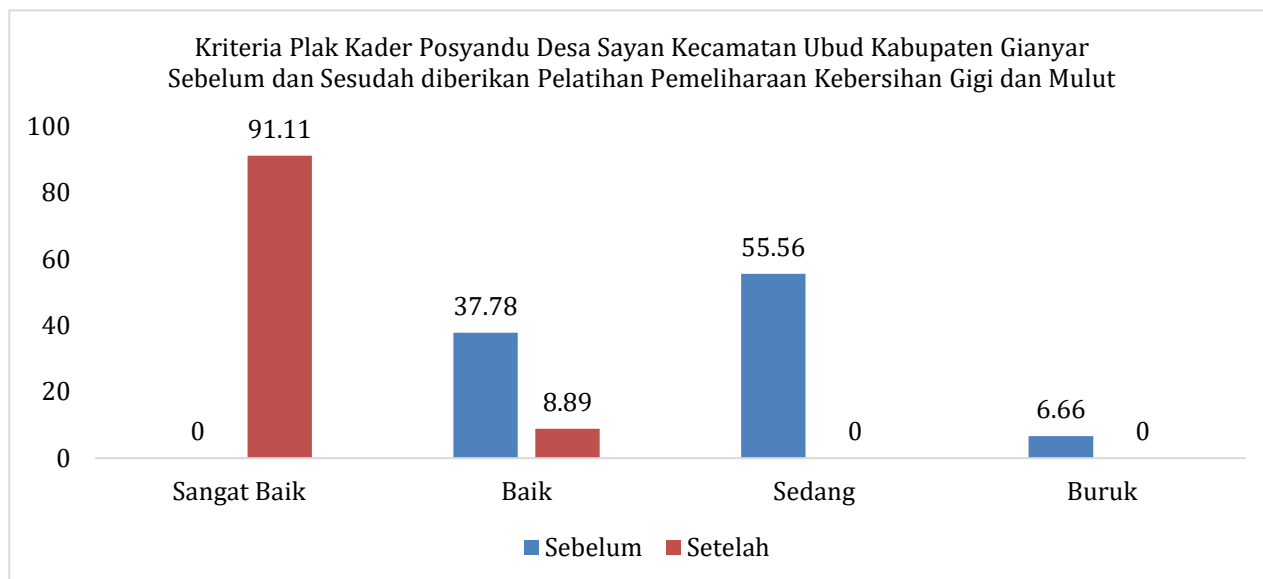
Gambar 2 Pengetahuan Kader Posyandu Sebelum dan Sesudah diberikan Pelatihan Pemeliharaan Kebersihan Gigi dan Mulut

Gambar 3 menunjukkan bahwa keterampilan Kader Posyandu Desa Sayan Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar sebelum diberikan pelatihan tentang pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut sebagian besar memiliki keterampilan perlu bimbingan sebanyak 36 orang (80 %) dan tidak ada yang memiliki keterampilan sangat baik, sedangkan setelah diberikan pelatihan sebagian besar keterampilan kader yaitu sebanyak 43 orang (95,56%) memiliki keterampilan sangat baik dan tidak ada yang memiliki keterampilan yang perlu bimbingan



Gambar 3 Keterampilan Kader Posyandu Desa Sayan Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar Sebelum dan Sesudah diberikan Pelatihan Pemeliharaan Kebersihan Gigi dan Mulut

Gambar 4 menunjukkan bahwa kriteria plak Kader Posyandu Desa Sayan Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar sebelum diberikan pelatihan tentang pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut sebagian besar memiliki kriteria plak sedang sebanyak 25 orang (22,56 %) dan tidak ada yang memiliki kriteria plak sangat baik, sedangkan setelah diberikan pelatihan sebagian besar kriteria plak kader yaitu sebanyak 41 orang (91,1%) memiliki kriteria plak sangat baik dan tidak ada yang memiliki kriteria plak yang buruk



Gambar 4. Kriteria Plak Kader Posyandu Desa Sayan Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar Sebelum dan Sesudah diberikan Pelatihan Pemeliharaan Kebersihan Gigi dan Mulut

Tingkat pengetahuan kader Posyandu desa Sayan Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar sebelum diberikan pelatihan tentang pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut sebagian besar memiliki pengetahuan kurang sebanyak 21 orang (46,67%) dan yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 7 orang (15,55%), sedangkan setelah diberikan pelatihan sebagian besar kader sebanyak 44 orang (97,78%) memiliki pengetahuan baik dan tidak ada yang memiliki pengetahuan kurang. Hal ini kemungkinan disebabkan penyampaian materi pelatihan oleh pengabdian mudah diterima dengan baik oleh kader. Pengetahuan merupakan faktor yang membentuk perilaku seseorang. Pendidikan kesehatan gigi dan mulut adalah penambahan pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui teknik belajar atau instruksi dengan tujuan mengubah atau mempengaruhi perilaku manusia untuk meningkatkan kesadaran akan nilai kesehatan gigi dan mulut sehingga dengan sadar mau merubah menjadi perilaku yang sehat. Kebersihan mulut yang baik dapat diwujudkan melalui pengetahuan dan perilaku yang baik dan benar dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut (Taftazani & Kamelia, 2022).

Pengetahuan Kader yang kurang dalam memelihara kebersihan gigi dan mulut akan mengakibatkan perilaku dan sikap yang buruk terhadap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut Kader Posyandu merupakan fasilitator diantara masyarakat yang ada dan memegang peran penting dalam upaya preventif stunting di daerahnya melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat khususnya ibu dan balita di desa Sayan, Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar, oleh karena itu Kader Posyandu harus memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang baik dalam memelihara kebersihan gigi dan mulut.

Keterampilan Kader Posyandu Desa Sayan Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar sebelum diberikan pelatihan tentang pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut sebagian besar memiliki keterampilan perlu bimbingan sebanyak 36 orang (80 %) dan tidak ada yang memiliki keterampilan sangat baik, sedangkan setelah diberikan pelatihan sebagian besar keterampilan kader yaitu sebanyak 43 orang (95,56%) memiliki keterampilan sangat baik dan tidak ada yang memiliki keterampilan yang perlu bimbingan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik tingkat pengetahuan seseorang, maka akan meningkat juga keterampilannya. Dengan cara membaca seseorang mampu mengingat 10%, dengan cara mendengar (audio) bisa mengingat 20%, dengan cara melihat (visual) bisa mengingat 30%, dengan cara mendengar (audio) dan melihat (visual) dapat mengingat 50%, dengan melakukan atau memperagakan sesuatu dapat mengingat 70% dan berdasarkan pengalaman nyata dapat mengingat 90% (Maramis & Fione, 2022).

Keberhasilan pendidikan dalam hal perubahan perilaku dipengaruhi oleh metode pendidikan yang digunakan. Metode pendidikan dengan menggunakan alat bantu pendidikan yang melibatkan indera sebanyak mungkin akan memengaruhi keberhasilan pemahaman sasaran pendidikan. Teknik demonstrasi termasuk dalam teknik sokratik dimana metode demonstrasi merupakan teknik yang mempertunjukkan suatu cara dengan melihat langsung objek atau menunjukkan secara langsung menggunakan alat prosedur peraga dengan untuk menyampaikan materi. Alat peraga yang biasa digunakan dalam promosi kesehatan gigi dan mulut metode

demonstrasi adalah phantom gigi (Harahap & Mansyur, 2024).



Gambar 2 Dokumentasi Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Kriteria plak Kader Posyandu Desa Sayan Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar sebelum diberikan pelatihan tentang pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut sebagian besar memiliki kriteria plak sedang sebanyak 25 orang (22,56 %) dan tidak ada yang memiliki kriteria plak sangat baik, sedangkan setelah diberikan pelatihan sebagian besar kriteria plak kader yaitu sebanyak 41 orang (91,1%) memiliki kriteria plak sangat baik dan tidak ada yang memiliki kriteria plak yang buruk. Peningkatan kebersihan gigi dan mulut Kader Posyandu dengan menurunnya kriteria Plak disebabkan karena telah terjadinya peningkatan pengetahuan, keterampilan menyikat gigi yang baik dan benar setelah pelatihan kebersihan gigi dan mulut pada kader dengan memberikan demonstrasi tentang cara menyikat gigi pada kader Posyandu desa Sayan, Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar. Metode demonstrasi merupakan suatu pembelajaran dengan cara memperagakan proses atau kondisi yang sedang dipelajari disertai dengan penjelasan sehingga memudahkan responden untuk memahami materi. merupakan teknik yang mempertunjukkan suatu cara dengan melihat langsung objek atau menunjukkan secara langsung menggunakan alat peraga untuk menyampaikan materi. Alat peraga yang biasa digunakan dalam promosi kesehatan gigi dan mulut adalah phantom gigi (Haryani et al., 2024). Peningkatan Perilaku Kader Posyandu Desa

Sayan, Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar, baik pengetahuan, sikap maupun keterampilan dibidang kesehatan gigi akan dapat menurunkan skor Plak kader khususnya, dan akan berdampak pada peningkatan perilaku masyarakat, ibu hamil, balita dalam memelihara kebersihan gigi dan mulut, karena kader Posyandu merupakan kepenjangan tangan dari Tenaga Kesehatan dengan mengaplikasikan ilmu yang didapat pada kegiatan Posyandu sehingga dapat menurunkan karies pada masyarakat dan dapat mencegah stunting di desa Sayan, Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar.

4. Kesimpulan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat Program Kemitraan Masyarakat (PKM) dengan judul "optimalisasi peran kader posyandu dalam menurunkan angka skor plak pada ibu hamil dan orang tua balita di desa wisata Sayan Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar tahun 2024" terlaksana berkat kerjasama dengan mitra yaitu Perebikel desa wisata Sayan Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar dengan kelompok sasaran pelatihan kesehatan gigi dan mulut adalah Kader Posyandu desa wisata Sayan Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar yang berjumlah sebanyak 45 orang Kader. Kegiatan dilakukan mulai dari persiapan hingga evaluasi kegiatan dari bulan Februari 2024 sampai dengan Oktober 2024. Adapun hasil kegiatan adalah

1. Pengetahuan Kader Posyandu Desa Sayan Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar setelah diberikan pelatihan sebagian besar pengetahuan kader yaitu sebanyak 44 orang (97,78%) memiliki pengetahuan baik dan tidak ada yang memiliki pengetahuan kurang.
2. Keterampilan Kader Posyandu Desa Sayan Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar setelah diberikan pelatihan sebagian besar keterampilan kader yaitu sebanyak 43 orang (95,56%) memiliki keterampilan sangat baik dan tidak ada yang memiliki keterampilan yang perlu bimbingan.
3. kriteria plak Kader Posyandu Desa Sayan Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar setelah diberikan pelatihan sebagian besar kriteria plak kader yaitu sebanyak 41 orang (91,1%) memiliki kriteria plak sangat baik dan tidak ada yang memiliki kriteria plak yang buruk.

Penurunan Skor Plak setelah diberikan pelatihan pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut sebagai akibat peningkatan perilaku Kader Posyandu Desa Sayan, Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar, baik pengetahuan, sikap maupun keterampilan cara menyikat gigi kader khususnya, dan akan berdampak pada peningkatan perilaku masyarakat, ibu hamil, balita dalam memelihara kebersihan gigi dan mulut, karena kader Posyandu merupakan kepenjangan tangan dari Tenaga Kesehatan dengan mengaplikasikan ilmu yang didapat pada kegiatan Posyandu sehingga dapat menurunkan karies pada masyarakat dan dapat mencegah stunting di desa Sayan, Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar.

Pendanaan: Pengabdian kepada masyarakat ini didanai oleh Poltekkes Kemenkes Denpasar Tahun 2024.

Ucapan Terima Kasih: Di bagian ini, Anda dapat mengakui segala dukungan yang diberikan yang tidak tercakup oleh kontribusi penulis atau bagian pendanaan. Ini mungkin termasuk dukungan administratif dan teknis, atau sumbangan dalam bentuk barang (misalnya, bahan yang digunakan untuk eksperimen).

Konflik kepentingan: Para penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan

Daftar Pustaka

- Abadi, N. Y. W. P., & Suparno, S. (2019). Perspektif Orang Tua pada Kesehatan Gigi Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.161>
- Harahap, L. F., & Mansyur, S. (2024). Perancangan Alat Peraga Gigi (Phantom Gigi) Menggunakan Sensor Reed Switch sebagai Sarana Bantu Pembelajaran Kesehatan Gigi dan Mulut. *Jurnal Teknik Industri Manajemen Dan Manufaktur*, 1(1), 39–50.
- Haryani, N., Halimah, H., & Femala, D. (2024). Edukasi Dengan Media Banner Dan Demontrasi Dengan Menyikat Gigi Penurunan Plak Dengan Dan Tanpa Menggunakan Disclosing Solution. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(9), Article 9.
- Ita br Bangun. (2022). *Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan*.

https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1045/pentingnya-mengajarkan-kesehatan-gigi-dan-mulut-pada-anak

- Kemenkes RI. (2018). *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas)*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.
- Maramis, J. L., & Fione, V. R. (2022). Efforts To Improve Dental Health Knowledge With Animation Video On Students Of Ibtidaiyah Madrasah Al-Muhajirin In Bitung City. *GEMAKES: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.36082/gemakes.v2i2.730>
- Ngatemi, N., & Afni, N. (2018). Hubungan Karakteristik dan Pengetahuan Orang Tua tentang Cara Pemeliharaan Kesehatan Gigi dengan Kejadian Lubang Gigi pada Balita di Posyandu Jeruk Kelurahan Pondok Labu Jakarta Selatan. *Quality : Jurnal Kesehatan*, 12(2), Article 2.
- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 89 Tahun 2015 Tentang Upaya Kesehatan Gigi Dan Mulut, 250 (2015). <https://www.persi.or.id/images/regulasi/permenkes/pmk892015.pdf>
- Rahayu, E. S., Reza, R., & Fitriani, F. (2024). Pemberdayaan Kader Melalui Pelatihan Dental Health Education di Kota Banda Aceh. *Journal of Community Service and Society Empowerment*, 2(03), Article 03. <https://doi.org/10.59653/jcsse.v2i03.1146>
- Susilawati, S. (2014, May 26). Masih Rendah, Kesadaran Masyarakat terhadap Kesehatan Gigi dan Mulut. *Universitas Padjadjaran*. <https://www.unpad.ac.id/2014/05/masih-rendah-kesadaran-masyarakat-terhadap-kesehatan-gigi-dan-mulut/>
- Taftazani, R. Z., & Kamelia, E. (2022). Edukasi Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut pada Masa Pandemi Covid 19 dalam Meningkatkan Pengetahuan. *Prosiding Pengabdian Kepada Masyarakat Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya*, 2(2), 44–50. <https://doi.org/10.37160/ppkm.v2i2.102>